

***LITERATURE REVIEW MASSAGE EFFLUERAGE* DALAM UPAYA
MENURUNKAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN
POST OPERASI APENDISITIS**

NASKAH PUBLIKASI



RIMA NURHAYATI

NIRM. 17114

**PROGRAM DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
AKADEMI KEPERAWATAN PELNI JAKARTA
JAKARTA**

2020

LITERATURE REVIEW MASSAGE EFFLUERAGE DALAM UPAYA MENURUNKAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APENDISITIS

Rima Nurhayati¹, Ucip Sucipto², Isnayati³

*Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Akper Pelni Jakarta¹, Dosen
Keperawatan Medikal Bedah Akper Pelni Jakarta², Dosen Keperawatan Medikal Bedah
Akper Pelni Jakarta³*

E-mail: Riman6537@gmail.com¹, Ucipsucipto@gmail.com², Pelniisnayati@yahoo.com³.

Abstract

Appendicitis is a blockage process caused by foreign objects, faecal stones, then an infection process occurs and is followed by inflammation of the verivorous appendix. The emergence of various nursing problems in postoperative appendicitis patients, including pain. Efforts to reduce postoperative pain for penicitis are massage effluerage relaxation techniques. This writing aims to develop standard operating procedures for massage effluerage relaxation techniques in an effort to reduce pain levels in postoperative appendicitis patients. This writing method uses a literature review by combining five journals related to the SOP intervention of effleurage massage relaxation techniques. The results obtained after conducting a literature review showed that post-operative appendicitis patients experienced a decrease in pain after the intervention. The conclusion of this paper is that massage effluerage is able to reduce pain levels in postoperative appendicitis patients because the muscles become more reflexive.

Keywords: *Massage Effluerage, Pain, Post Surgery Appendicitis, Relaxation, Standard Operating Procedures*

Pendahuluan

Appendicitis atau radang apendiks akut merupakan kasus infeksi intraabdominal yang dapat menyerang orang dalam berbagai umur, umumnya menyerang orang yang usia di bawah 40 tahun, kasusnya antara 8 sampai 14 tahun, dan sangat jarang terjadi pada usia dibawah 2 tahun. Seorang yang sudah dilakukan tindakan operasi appendicitis bila tidak ditangani secara

serius maka akan terus mengalami nyeri akibat luka post operasi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari.

Nyeri akut terkadang disertai oleh aktivasi sistem saraf simpatis yang akan memperlihatkan gejala-gejala seperti peningkatan respirasi, peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung, diaphoresis, dan dilatasi pupil. Secara verbal klien yang mengalami nyeri akan melaporkan adanya ketidaknyamanan berkaitan dengan nyeri yang dirasakan. Klien yang mengalami nyeri akut biasanya juga akan memperlihatkan respon emosi dan perilaku seperti menangis, mengerang kesakitan, mengerutkan wajah atau menyeringai⁽¹⁾.

Manajemen nyeri sangat penting setelah operasi, nyeri yang dirasakan klien dapat mengurangi kecemasan pada luka operasi, bernafas lebih mudah, dan dapat mentoleransikan mobilisasi sedini mungkin. Pengkajian nyeri dan kesesuaian analgesik harus digunakan untuk memastikan bahwa nyeri klien post operasi dapat diatasi. Ada berbagai cara untuk menurunkan tingkat nyeri yaitu dengan menggunakan teknik manajemen nyeri meliputi, stimulus dan massage, terapi es dan panas (pemberian kompres hangat atau dingin), distraksi, imajinasi terbimbing, hipnotis, dan teknik relaksasi⁽²⁾.

Salah satu teknik relaksasi yang dapat dicoba yaitu teknik relaksasi *Massage Effleurage*. *Massage Effleurage* adalah gerakan urut mengusap yang dilakukan secara berirama dan berturut-turut ke arah atas. Arti gerakan mengusap, yaitu gerakan ringan dan terus menerus dilakukan. Massage effleurage memiliki efek sedatif yaitu efek menenangkan, oleh karena itu. Gerakan ini selalu dilakukan pada awal dan akhir pijatan⁽²⁾. *Massage effleurage* pada abdomen yang teratur dengan latihan pernafasan pada nyeri digunakan untuk mengalihkan pasien post operasi karena intensitas nyeri ringan sampai dengan sedang. Begitu pula adanya massage effleurage yang mempunyai efek distraksi juga dapat meningkatkan pembentukan *endorphin system control* di sendi.

Berdasarkan beberapa jurnal terkait efektifitas *massage effleurage* dalam penurunan tingkat nyeri menunjukkan adanya perubahan tanda gejala nyeri berkurang, nyeri berkurang terjadi karena sejalan dengan laju proses penyembuhan jaringan yang sakit yang terjadi karena terbukanya jala – jala kapiler menjadi masuknya reseptor lebih banyak sehingga nyeri dapat berkurang⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan uraian diatas melihat tingginya angka kejadian dari appendicitis yang dapat terjadi, kemudian didukung berbagai jurnal yang terkait teknik relaksasi *massage effleurage* untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi appendicitis. Maka penulis tertarik

melakukan pengembangan tentang standar operasional prosedur (SOP) teknik relaksasi *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi appendicitis.

Metode

Metodologi yang digunakan dalam pengembangan SOP afirmasi positif untuk menurunkan tingkat ketidakberdayaan pada pasien stroke ini adalah *literature review*. *Literature review* adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan⁽⁵⁾. *Literature review* ini meliputi *plan, do, study* dan *act*. *Plan* yaitu melakukan pengkajian terkait penyebab nyeri, menentukan rencana asuhan keperawatan dan menentukan kriteria pasien. *Do* meliputi pengembangan standar operasional prosedur *Massage Effleurage*. *Study* meliputi mencari *literature review*, menganalisis hasil pencarian *literature review*, mencari jurnal atau teori pendukung dan menetapkan langkah-langkah yang tepat sehingga menjadi SOP serta *act* yaitu menjadikan SOP ini sebagai panduan dalam menerapkan langkah *Massage Effleurage*.

Hasil

No.	SOP Teknik Relaksasi <i>Massage Effleurage</i>	Rasionalisasi
1.	Menyampaikan salam	Fase ini adalah awal intervensi antara perawat dengan pasien ayang bertujuan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan pada fase atau tahap selanjutnya ^(1,4,10) .
2.	Memperkenalkan diri	Membina hubungan saling percaya dan menurut penelitian dora didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara komunikasi terapeutik perawat dan kepuasan klien ^(1,4,10) .
3.	Memilih Kriteria pasien	Karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti ^(1,4,10) .
4.	Kontrak waktu Kunjungan	Memberikan kesempatan kepada klien untuk mempersiapkan diri dan waktu dilakukan tindakan tersebut ^(1,4,10) .
5.	Jelaskan prosedur tindakan	Memberi pemahaman dan mendapatkan kerjasama klien ^(1,4,10) .
6.	Memberikan <i>Inform Consent</i>	Inform Consent atau persetujuan medic adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien setelah mendapatkan penjelasan atau informasi atas tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut ^(1,4,10) .
7.	Mencuci Tangan	Tangan merupakan media yang sangat ampuh untuk berpindahny penyakit maka dari itu perawat wajib melakukan cuci tangan saat 5 moment yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah terpapar cairan pasien, setelah kontak dengan pasien atau benda sekitar pasien. Menurut penelitian Ratna dan Purwaningsih 2012 didapatkan bahwa mencuci tangan dapat mencegah infeksi nosocomial ^(1,6,10) .
8.	Mengatur Posisi Pasien sehingga merasa aman dan nyaman	Untuk mempertahankan kesejajaran tubuh yang tepat, perawat harus menggunakan teknik pemberian posisi yang tepat dan memindahkan klien dengan aman. Banyak kondisi patologi yang memengaruhi kesejajaran dan mobilitas tubuh ^(1,4,10) .
9.	Instruksikan klien untuk menarik nafas dalam melalui hidung dan mengeluarkan lewat mulut secara perlahan sampai klien merasa	Nafas dalam dapat membantu untuk mempertahankan kenyamanan seseorang agar tetap rileks dan dapat mengurangi rasa nyeri ^(1,4,10) .

	rileks.	
10.	Letakan kedua tangan pada punggung klien, mulai dengan gerakan mengusap dan bergerak dari bagian bahu menuju sacrum	Gerakan mengusap membantu merangsang pelepasan endorphin untuk mengurangi rasa nyeri. Endorphin adalah neurotransmitter atau neuron modulator yang menghambat pengiriman rangsang nyeri dengan menempel ke bagian reseptor opiate pada saraf dan susunan tulang belakang sehingga dapat memblokir nyeri ke pusat yang lebih tinggi dan dapat menurunkan sensasi nyeri ^(1,7,10) .
11.	Usap bagian lumbal (usapan pada daerah punggung yang memberikan sensasi relaksasi pada klien dan mencegah terjadinya lordosis pada daerah lumbal).	Gerakan usap bagian lumbal adalah yang secara berirama dan berturut-turut yang memiliki efek sedative yaitu menenangkan serta mempercepat pengakutan zat-zat sampah dan darah yang mengandung karbondioksida, memperlancar aliran limfe dan darah yang mengandung sari makanan dan oksigen ^(1,4,10) .
12.	Gerakan pijat punggung dengan pijatan punggung dengan pijatan lembut dan panjang menggunakan ibu jari dan telapak, telapak tangan gerakan yang memutar yang akan mendapatkan rangsangan.	Gerakan pijatan ini perlu sedikit tekanan (pressure) yang dilakukan secara ringan dan berirama melakukan penekanan pada titik-titik saraf tertentu yang tegang dan menggunakan jari tangan. Gerakan ini berfungsi untuk melepaskan saraf sehingga merasa lebih tenang dan nyaman ^(1,4,10) .
13.	Mencatat Hasil dari intensitas Nyeri	Pencatatan dimaksudkan untuk mendokumentasikan perawatan yang bertujuan untuk memberikan bukti untuk tujuan evaluasi asuhan keperawatan serta membandingkan dengan hasil akhi skla nyeri setelah dilakukan intervensi ^(1,4,10) .
14.	Evaluasi subjektif atau objektif, Rencana tindak lanjut Kontrak pertemuan selanjutnya.	Subjektif adalah respons klien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Objektif adalah respons objektif atau apa yang terlihat dari perubahan klien sebelum dan setelah tindakan. Evaluasi dilakukan agar dapat melihat perubahan dan berupaya mempertahankan dan memelihara pada evaluasi sangat diperlukan <i>reicforcement</i> untuk mengeluarkan perubahan yang positif. Klien dan keluarga juga di motivasi untuk melakukan <i>self-reinforcement</i> ^(1,9,10) .

Pembahasan

Massage effleurage terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi appendicitis didapatkan bahwa intervensi teknik relaksasi *massage effleurage* dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien post operasi appendicitis yang dilakukan teknik *massage effleurage* yang dilakukan 1 hari 2 kali pagi dan sore selama 3 sampai 4 hari karna telah terbukti berpengaruh terhadap penurunan nyeri terapi tersebut di rekomendasikan untuk digunakan karena tekniknya sederhana, tidak membutuhkan alat dan bahan, tidak menentukan kemampuan khusus untuk menerapkannya, dan dapat dilakukan oleh klien post operasi appendicitis yang mengalami nyeri⁽¹⁾.

Massage effleurage menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan tindakan teknik relaksasi *massage effleurage* pada pasien post operasi appendicitis sebanyak 5 responden yang mengalami nyeri sedang post operasi appendicitis sebanyak 2 orang (40%), nyeri berat (0%), nyeri ringan sebanyak 3 orang (60%) berdampak cukup besar pada penurunan nyeri⁽¹⁰⁾.

Menurut teori Handerson & Jones, *massage* adalah tindakan penekanan oleh tangan pada jaringan lunak, biasanya otot tendon atau ligament tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi guna menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi dan meningkatkan

sirkulasi. *Ilus Trasi Gate Control Teory* menyebutkan bahwa serabut nyeri membawa stimulasi nyeri ke otak lebih kecil dan perjalan sensasinya lebih lambat dari pada serabut sentuhan yang luas. Ketika sentuhan dan nyeri dirangsang bersama, sensasi sentuhan berjalan ke otak menutup gerbang pintu dalam otak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Massage Effluerage* mampu menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi apendisitis karena dapat meningkatkan pembentukan endorphin dalam system control desenden dan membuat otot menjadi relaksasi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengembangan SOP afirmasi positif untuk menurunkan tingkat ketidakberdayaan pada pasien stroke antara lain, SOP afirmasi positif dapat dikembangkan melalui *literature review* dengan lima jurnal. Berdasarkan *literature review* yang dilakukan dari lima jurnal tersebut, maka didapatkan hasil bahwa intervensi afirmasi positif terbukti bermanfaat dalam upaya penurunan tingkat ketidakberdayaan pada pasien stroke. Afirmasi positif mampu menurunkan tingkat ketidakberdayaan karena dapat mengubah mekanisme koping seseorang menjadi adaptif sehingga mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk hidupnya dan mencapai tujuan realistis.

Saran

Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan atau materi pembelajaran tentang keperawatan, bagi penelitian yaitu dapat dijadikan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada instansi Akademi Keperawatan Pelni Jakarta, para dosen dan staff serta semua yang telah banyak membantu penulis dalam *study literature* ini.

Referensi

1. Anjaswarni Tri. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Komunikasi dalam Keperawatan. Jakarta, Indonesia: Pusdik SDM Kesehatan; 2016.
2. Brunner & Suddarth, (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8. Singapore: Elsevier.

3. Hartati. Analisis Kelengkapan Dokumentasi Proses Keperawatan Pasien Rawat Inap di RSU PKU Muhammadiyah Gombong Jawa Tengah [Skripsi]. Gombong: STIKES Muhammadiyah Gombong; 2010.
4. Kinanti AD, Permatasari DA, Shinta DC. Urgensi Penerapan Mekanisme *Informed Consent* untuk Mencegah Tuntunan Malpraktik dalam Perjanjian Terapeutik. *Privat Law Jurnal* 2015; 3(2):109-13.
5. Mubarak WI, Lilis I, Joko Susanto. Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika; 2015.
6. Noorkasiani, Gustina R, Siti Maryam. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 2015; 18 (1):1-8.
7. Pancaningrum D. Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia* 2015.
8. Riskesdas. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018. [Internet] 2018 [cited 2020 March 16]; Diunduh dari <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id>
9. Rosmalia D, Machmud R, Mangkuto H. Analisis Sistem Manajemen Dokumentasi Keperawatan pada Poliklinik Gigi Rumah Sakit di Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2014; 3 (10).
10. Tiarnida. (2019). Pengaruh Teknik Massage Effleurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendicitis Di Rs Royal Prima. *Jurnal Keperawatan Priority*.(VOL.2 Juli 2019).
11. WHO. Bulletin Of The World Health Organization. [Internet] 2016 [cited 2020 March 16]; Available from <https://www.who.int/bulletin/volumes/94/9/16-181636/en/>